

**IMPLEMENTASI KRITERIA PENERIMA PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)
DESA GUDO JOMBANG**

ARTIKEL SKRIPSI



Oleh
BINTANG DWI SYAH PUTRA
NIM. 193009

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JOMBANG
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
JULI 2023**

IMPLEMENTASI KRITERIA PENERIMA PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DESA GUDO JOMBANG

Bintang Dwi Syah Putra,
STKIP PGRI Jombang
bintang.j2,09@gmail.com,

Abstract

PKH is one of the social protection programs in Indonesia in the form of social assistance. This assistance is given to poor and vulnerable families with certain requirements where they are registered in the Integrated Social Welfare Data (DTKS). In this study the authors used data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. Recipients of PKH assistance in Gudo village are required to go through the starting line to be required to propose names of villagers through village government officials in the coordinating section of the community welfare sector, according to village policy for each name that proposes PKH assistance to fill out a letter proposing recipients of assistance which will be verified again by the village through Musdes (Village Conference). 1. The Family Hope Program (PKH) requires PKH participants to meet the requirements to become Beneficiary Families (KPM). 2. In this case the people in Gudo village, Gudo subdistrict, really support the implementation of PKH, this shows that the implementation of PKH in Gudo village, Gudo sub-district is going well. 3. Based on the available data, it is known that every year the number of PKH participants in Gudo village has decreased. Evidenced by the decrease in the number of PKH participants even though the data is always changing or dynamic. 4. The results of the study regarding the amount of assistance received by RTSM in Gudo Village were sufficient. With the assistance provided to RTSM, at least it can reduce the burden of their life needs, especially related to education and health needs for RTSM in Gudo village.

Keywords: Implementation, Criteria, Family Hope Program

Abstrak

PKH merupakan salah satu program perlindungan sosial di Indonesia dalam bentuk bantuan sosial. Bantuan ini diberikan kepada keluarga miskin dan rentan miskin dengan persyaratan tertentu dimana mereka terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Penerima bantuan PKH di desa Gudo diharuskan melalui alur dimulai untuk diwajibkan mengusulkan nama warga desa melalui aparat pemerintah desa dibagian koordinator bidang kesejahteraan masyarakat, sesuai kebijakan dari desa untuk setiap nama yang mengusulkan bantuan PKH untuk mengisi surat pengusulan penerima bantuan yang akan diverifikasi lagi oleh desa melalui Musdes (Musyawarah Desa). 1. Program Keluarga Harapan (PKH) mensyaratkan peserta PKH untuk memenuhi persyaratan untuk menjadi Keluarga Penerima Manfaat (KPM). 2. Dalam hal ini masyarakat di desa gudo kecamatan gudo sangat mendukung implementasi PKH, hal ini menunjukkan bahwa implementasi PKH di desa Gudo kecamatan Gudo berjalan dengan baik. 3. Berdasarkan data yang ada diketahui bahwa setiap tahunnya jumlah peserta PKH di desa Gudo mengalami penurunan. Terbukti dengan menurunnya jumlah peserta PKH meskipun data selalu berubah ataupun bersifat dinamis. 4. Hasil penelitian mengenai besaran bantuan yang diterima oleh RTSM di desa gudo yaitu sudah cukup memadai. Dengan bantuan yang diberikan untuk RTSM

tersebut setidaknya dapat mengurangi beban kebutuhan hidup mereka khususnya terkait dengan kebutuhan pendidikan dan kesehatan bagi RTSM di desa gudo.

Kata kunci: Implementasi, Kriteria, Program Keluarga Harapan

PENDAHULUAN

PKH merupakan salah satu program perlindungan sosial di Indonesia dalam bentuk bantuan sosial. Bantuan ini diberikan kepada keluarga miskin dan rentan miskin dengan persyaratan tertentu dimana mereka terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). PKH merupakan salah satu upaya pemerintah dalam percepatan penanggulangan kemiskinan dan secara khusus bertujuan untuk memutus rantai kemiskinan antargenerasi. Program ini dikenal di dunia internasional dengan istilah Conditional Cash Transfers (CCT). Sejak diluncurkan pada tahun 2007, PKH telah berkontribusi dalam menekan angka kemiskinan dan mendorong kemandirian penerima bansos, yang selanjutnya disebut sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Sebagai sebuah program bantuan sosial bersyarat, PKH bertujuan membuka akses KPM bagi ibu hamil dan anak usia dini dalam memanfaatkan fasilitas/layanan kesehatan (faskes) dan anak usia sekolah dalam memanfaatkan fasilitas/layanan pendidikan (fasdik) yang tersedia di dekat tempat tinggal mereka. Manfaat PKH saat ini juga diarahkan untuk mencakup penyandang disabilitas dan lanjut usia dengan tujuan untuk mempertahankan kesejahteraan sosial mereka sesuai dengan amanat konstitusi dan Nawacita Presiden RI.

Selain mendorong KPM untuk memanfaatkan pelayanan sosial dasar kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial, KPM PKH juga didampingi untuk mendapatkan program komplementer secara berkelanjutan. PKH diarahkan untuk menjadi center of excellence dalam upaya penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Sinergi antara program perlindungan sosial dan pemberdayaan merupakan upaya yang terus dilakukan demi mencapai kesejahteraan KPM PKH. Sejak diluncurkan pada tahun 2007, jumlah KPM PKH meningkat secara bertahap. PKH dilaksanakan secara berkelanjutan yang dimulai pada tahun 2007 di 7 provinsi. Sampai dengan tahun 2020, PKH sudah dilaksanakan di 34 provinsi dan mencakup 514 Kabupaten/Kota dan 6.709 Kecamatan.

METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, persepsi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk katakata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan

berbagai metode alamiah (Moleong, 2017: 6). Analisis data bersifat induktif, berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan yang kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori (Sugiyono, 2016: 8). Penelitian lapangan (Field Research) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam melakukan penelitian kualitatif atau sebagai metode dalam mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke 'lapangan' untuk mengadakan suatu pengamatan tentang fenomenon dalam suatu keadaan alamiah. Pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan-peran serta (Moleong, 2017: 26).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian ini Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) secara umum sudah berjalan baik namun belum optimal. Melihat masih adanya indikator Yang belum tercapai maksimal, yaitu ukuran-ukuran dasar dan tujuantujuan kebijakan serta kurangnya komunikasi antar organisasi dan kegiatan-kegiatan pelaksanaan. Faktor yang menjadi penghambat yaitu kurangnya pemahaman dan komitmen pelaksana dan kurangnya pemahaman peserta PKH. Adapun faktor pendukung berupa ketentuan dan peraturan yang mengatur tentang PKH sudah jelas, organisasi pelaksana PKH sudah terbentuk dengan baik, adanya sumber dana sharing serta penyediaan sarana dan prasarana sebagai pendukung PKH dan

mendapatkan dukungan dari elitpolitik. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yaitu dengan melakukan sosialisasi kepada seluruh komponen PKH serta melakukan sosialisasi kepada seluruh peserta PKH melalui pertemuan bulanan serta layanan pengaduan PKH.

Salah satu program sosial yang dikembangkan oleh pemerintah adalah Program Keluarga Harapan (PKH). PKH sendiri merupakan suatu program yang memberikan bantuan tunai bersyarat kepada masyarakat dalam rangka membantu mengurangi kemiskinan, menyejahterakan dan memberi pelayanan umum seperti pendidikan dan kesehatan. Sebagai imbalannya masyarakat diwajibkan memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan sumber daya manusia. Penerima batuan PKH di desa Gudo diharuskan melalui alur dimulai untuk diwajibkan megusulkan nama warga desa melalui aparat pemerintah desa dibagian koordinator bidang kesejahteraan masyarakat, sesuai kebijakan dari desa untuk setiap nama yang mengusulkan bantuan PKH untuk mengisi surat pengusulan penerima bantuan yang akan diverivikasi lagi oleh desa melalui Musdes (Musyawarah Desa).

Penerima bantuan PKH di desa gudo setiap tahunnya mengalami perubahan data warga yang berhak menerima bantuan PKH, sesuai dari usulan warga yang mengajukan bantuan dan warga yang sudah lepas dari bantuan dikarenakan sudah tidak memenuhi 11 unsur yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Penerima bantuan PKH setiap warga berbeda beda seperti bantuan langsung tunai, bantuan pendidikan, bantuan kesehatan (KIS atau BPJS) maupun bantuan sembako (Bansos Rastra), serta bantuan pendampingan oleh Koordinator Desa.

PEMBAHASAN

1. Penentuan Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Gudo

Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang

Salah satu program sosial yang dikembangkan oleh pemerintah adalah Program Keluarga Harapan (PKH). PKH sendiri merupakan suatu program yang memberikan bantuan tunai bersyarat kepada masyarakat dalam rangka membantu mengurangi kemiskinan, menyejahterakan dan memberi pelayanan umum seperti pendidikan dan kesehatan. Sebagai imbalannya masyarakat diwajibkan memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan sumber daya manusia. Berdasarkan surat Keputusan Kementerian Sosial Republik Indonesia No. 1293 tahun 2016 tentang Reorganisasi Pelaksanaan PKH Pusat dan Daerah, PKH dialokasikan ke daerah-daerah yang telah memenuhi syarat. Salah satunya di Desa Gudo Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang.

Program yang dilaksanakan dalam upaya pengentasan kemiskinan selama ini belum mampu memberikan dampak besar sehingga sampai saat ini tujuan dari pembangunan nasional terkait dengan masalah yang berkepanjangan Oleh karena itu dalam rangka penganggulungan kemiskinan berbasis rumah tangga pemerintah meluncurkan program khusus yang diberi nama Program Keluarga Harapan (PKH). Penetapan penerima Program Keluarga Harapan (PKH) adalah bagi rumah tangga miskin yang telah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Setiap rumah tangga penerima bantuan PKH setidaknya memenuhi satu atau beberapa dari kriteria komponen yang diatur dalam program. Ada beberapa aspek yang dilihat dalam menentukan penerima bantuan PKH.

2. Hak dan Kewajiban Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Gudo

a. Hak KPM PKH

Keluarga Penerima Manfaat PKH berhak mendapatkan :

- 1) Menerima bantuan sosial
- 2) Pendampingan sosial
- 3) Pelayanan di fasilitas kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial, dan
- 4) Program bantuan komplementer di bidang pangan, kesehatan, pendidikan, subsidi energi, ekonomi, perumahan, aset kepemilikan tanah bangunan, dan pemenuhan kebutuhan dasar lainnya.

b. Kewajiban Peserta PKH

Kewajiban peserta PKH terdiri atas 4 hal sebagai berikut :

- 1) Anggota keluarga memeriksakan kesehatan pada fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan protocol kesehatan bagi ibuhamil/menyusui dan anak berusia 0 (nol) sampai dengan 6 (enam) tahun;
- 2) Anggota keluarga mengikuti kegiatan belajar dengan tingkat kehadiran paling sedikit 85 % (delapan puluh lima persen) dari hari belajar efektif bagi anak usia sekolah wajib belajar 12 (dua belas) tahun; dan
- 3) Anggota keluarga mengikuti kegiatan di bidang kesejahteraan sosial sesuai kebutuhan bagi keluarga yang memiliki komponen lanjut usia mulai dari 60 (enam puluh) tahun dan/atau penyandang disabilitas berat.
- 4) KPM hadir dalam pertemuan kelompok atau Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) setiap bulan.

c. Program Bantuan Komplementer

a. Jaminan Kesehatan Nasional

Seluruh KPM PKH pada saat yang bersamaan juga adalah Penerima Bantuan Iuran (PBI) dari program Jaminan Kesehatan Nasional. Kartu Indonesia Sehat (KIS) menjamin dan memastikan masyarakat kurang mampu untuk mendapat manfaat pelayanan kesehatan seperti yang dilaksanakan melalui Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang diselenggarakan oleh BPJS kesehatan. Lebih dari itu, secara bertahap cakupan peserta akan diperluas meliputi penyandang masalah kesejahteraan sosial dan bayi yang lahir dari Penerima Bantuan Iuran (PBI) yang Selma ini tidak dijamin.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang implementasi Kriteria Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Gudo Jombang maka kesimpulan dan saran dari peneliti adalah sebagai berikut :

1. Program Keluarga Harapan (PKH) mensyaratkan peserta PKH untuk memenuhi persyaratan untuk menjadi Keluarga Penerima Manfaat (KPM).
2. Dalam hal ini masyarakat di desa gudo kecamatan gudo sangat mendukung implementasi PKH, hal ini menunjukkan bahwa implementasi PKH di desa Gudo kecamatan Gudo berjalan dengan baik.
3. Berdasarkan data yang ada diketahui bahwa setiap tahunnya jumlah peserta PKH di desa Gudo mengalami penurunan. Terbukti dengan menurunnya jumlah peserta PKH meskipun data selalu berubah ataupun bersifat dinamis.
4. Hasil penelitian mengenai besaran bantuan yang diterima oleh RTSM di desa gudo yaitu sudah cukup memadai. Dengan bantuan yang diberikan untuk RTSM tersebut setidaknya dapat

mengurangi beban kebutuhan hidup mereka khususnya terkait dengan kebutuhan pendidikan dan kesehatan bagi RTSM di desa gudo.

Target pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di desa gudo kecamatan gudo yaitu terbantunya masyarakat tidak mampu khususnya RTSM dalam memenuhi kebutuhan hidup berkaitan dengan pendidikan anaknya dan kesehatan ibu hamil dan balita. Target pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) tersebut antara lain yaitu :

1. Kondisi sosial ekonomi RTSM setelah mendapatkan bantuan dari Program Keluarga Harapan Keluarga (PKH) tersebut adalah mengalami perubahan. Hal ini terbukti dari adanya kemajuan dan keinginan dari para peserta PKH untuk lebih memperhatikan pendidikan dan kesehatannya. Para peserta PKH lebih sadar akan pentingnya pendidikan dan kesehatan bagi keluarganya.
2. Taraf pendidikan anak-anak RTSM yaitu adanya peningkatan kualitas pendidikan bagi anak-anak di usia sekolah. Dengan aktif dalam pembelajaran di sekolah. Hal ini sesuai dengan target dari pemerintah yaitu wajib belajar 12 tahun.
3. Kondisi kesehatan dan gizi ibu hamil , ibu nifas dan balita di bawah 6 tahun dari RTSM yaitu adanya partisipasi aktif dari peserta PKH untuk berkunjung ke fasilitas kesehatan yang tersedia. Masyarakat lebih sadar dengan pentingnya kesehatan, hal ini terlihat dari absensi para peserta PKH. Maka dari absensi tersebut kondisi kesehatan dan gizi ibu hamil , ibu nifas dan balita di bawah 6 tahun dari RTSM dapat terpantau.
4. Akses dan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan bagi RTSM yaitu dengan adanya akses dan kualitas pelayanan kesehatan dan pendidikan yang memadai di desa gudo ini, maka RTSM akan semakin terbantu. Hal ini sangat mendukung terlaksananya tujuan dari implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) tersebut.

SARAN

1. Dalam hal ini penulis menyarankan yaitu peran pendamping terus ditingkatkan. Begitu juga peran dari peserta PKH diharapkan untuk tetap semangat, serius, cepat beradaptasi, serta meningkatkan peran aktifnya dalam proses berjalannya program, diskusi maupun pertemuan lain yang sifatnya mendukung.
2. Keberhasilan Program Keluarga Harapan (PKH) ada dalam peranan pendamping dan pemerintah daerah. Pendamping dalam menjalankan tugas hendaknya tanpa pamrih, mau berkorban kepada masyarakat dan ikhlas, baik dalam situasi dan kondisi lingkungan apapun serta pendekatan yang lebih intensif.
3. Peran dari pemerintah daerah diharapkan memberikan motivasi kepada RTSM sehingga dalam jangka panjang akan membawa dampak yang baik bagi generasi selanjutnya. Koordinasi dan komunikasi antar pihak-pihak terkait juga menjadi faktor yang terwujudnya tujuan dari implementasi program.

DaftarPustaka

- Aprilianti. A. 2021. Peran program keluarga harapan (pkh) dalam meningkatkan ekonomi masyarakat miskin di desa renggeang kecamatan limboro kabupaten polewari mandar.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2019. Indikator Kesejahteraan Rakyat Welfare Indicator.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang. 2020. Jombang Dalam Angka 2020.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang. 2020. Kecamatan Gudo Dalam Angka 2020.
- Badan Pusat statistik. 2020. Berita Resmi Statistik 2020.
- Fiolita. N. (2020). Efektifitas program keluarga harapan (pkh) dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin di desa banjarasin kecamatan kota agung barat kabupaten tenggamus.
- Kementerian Sosial. (2020). Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan.
- Kementrian Keuangan. (2022). Memahami Kembali Strategi Pengentasan Kemiskinan di Indonesia.
- Khomsan, Ali, .2017. Indikator Kemiskinan Dan Misklasifikasi OrangMiskin.
- Moleong, & Lexy J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyanti. (2022). EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)DALAM UPAYA PENANGGULANGAN KEMISKINAN Sugiyono. (2016).
- Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.Bandung:Alfabeta.
- Sunarti, Euis. 20018. Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan,Evaluasi dan Keberlanjutan. Bogor: Fakultas Ekologi ManusiaInstitut Pertanian Bogor.
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) 2020. Panduan Penanggulangan Kemiskinan Buku Pegangan Resmi TKPKDaerah.
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). 2020.Buletin TNP2K Vol 01/ No 02/ Juli-September 2020.